

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH
PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN PENDAPATAN PETANI KELAPA
SAWIT DI DESA BAJAWALI KECAMATAN LARIANG
KABUPATEN PASANGKAYU**

Ernawati Mappigau¹, Agus Halim²

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email : ¹ernawatimappigau@gmail.com, ²agushalim1510@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi kelapa sawit di Desa Bajawali serta pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Bajawali. Penelitian ini dilakukan di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. Yang berkaitan dengan Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Alasan dalam pemilihan objek adalah dengan pertimbangan bahwa penulis saat ini bertempat tinggal di Desa Bajawali sehingga dapat memudahkan penulis dalam melakukan akses sata untuk keperluan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan 2 bulan, yaitu dari bulan Oktober Sampai November 2020. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di desa Bajawali, Kecamatan Lariang sebanyak 400 jiwa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 80. Secara parsial (uji t), variabel luas lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi (Y_1). Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Secara parsial (uji t), variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi (Y_1). Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Secara parsial (uji t), variabel produksi (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y_2). Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Kata Kunci: Luas lahan, Tenaga kerja, Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of land area and labor on the amount of oil palm production in Bajawali Village and the effect of the amount of production on the income of oil palm farmers in Bajawali Village. This research was conducted in Bajawali Village, Lariang District, Pasangkayu Regency. Which relates to the influence of land area and labor on the amount of production and income of oil palm farmers. The reason for selecting the object is with the consideration that the author currently resides in Bajawali Village so that it can make it easier for the author to access sata for research purposes. The time of the research was carried out for 2 months, from October to November 2020. This study used primary data and secondary data obtained using interviews, library research, and documentation. Types of data are divided into two, namely qualitative data and quantitative data. The population in this study were oil palm farmers in Bajawali village, Lariang district as many as 400 people. While the sample in this study was 80. Partially (t test), the variable land area (X_1) had a significant effect on the production variable (Y_1). The result shows that $0.000 < 0.025$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus the first hypothesis is accepted. Partially (t test), the labor variable (X_2) has a significant effect on the production variable (Y_1). The result shows that $0.000 < 0.025$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus the first hypothesis is accepted. Partially (t test), the production variable (Y_1) has a significant effect on the income variable (Y_2). The results show that $0.000 < 0.025$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the second hypothesis is accepted.

Keywords: Land area, Labor, Production, Income

1. PENDAHULUAN

Indonesia negara kaya akan banyak hal dalam bidang pertanian. Salah satunya adalah kelapa sawit. Sawit adalah tanaman produksi penghasil minyak yang sangat tinggi dari semua tanaman produksi minyak lainnya.

Memiliki industri yang tinggi dan akan padat karya sawit merupakan komoditas yang sangat unggul. Sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian penduduk dan negara. Tanaman kelapa sawit (*Elaise Guinnesis*) adalah tanaman kelompok palma. Tahun 1848 sawit masuk ke Indonesia dengan jumlah bibit sebanyak 4 batang yang berasal dari Bourbin Maruritius dan Amsterdam, yang kemudian keempat bibit tersebut ditanam di Kebun Raya Bogor.

Dengan seiring bertambahnya luas perkebunan kelapa sawit dan semakin berkembang industrinya di berbagai belahan wilayah Indonesia. Maka produksi sawit dalam bentuk minyak sawit mentah (CPO) juga naik produksi setiap tahun. GAFKI (gabunga pengusaha kelapa sawit Indonesia) menjelaskan produksi minyak sawit tahun 2019 tercatat sebanyak 51,8 juta ton CPO. Artinya jumlahnya semakin meningkat sebanyak 9% dari produksi tahun sebelumnya 2018 yang hanya mencapai 47 juta ton CPO.

Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit dengan memiliki jumlah luas areal perkebunan kelapa sawit sebanyak 205,3 ribu hektar (ha) dengan hasil produksi 444,9 ribu ton. Kelapa sawit masuk di Sulawesi Barat melalui program Inti Rakyat (PIR) tahun 1980 –an. Kelapa sawit pada saat itu dikembangkan di tiga kabupaten, yakni Mamuju, Mamuju Tengah dan Pasangkayu, dan mulai menjadi penggerak dan penopang ekonomi di Sulawesi Barat serta membuka lapangan pekerjaan.

Kabupaten Pasangkayu merupakan salah satu Kabupaten yang masih terbilang muda, yakni memasuki usia 17 tahun. Dan terus bergerak secara dinamis melalui pemanfaatan ragam potensi yang dimiliki dalam rangka akselerasi pembangunan. Perkebunan kelapa sawit merupakan potensi unggulan yang dimiliki kabupaten Pasangkayu. Selain memiliki perkebunan yang luasnya mencapai 100.084 hektar, terdapat pula pabrik hingga rivinery yang menghasilkan komoditas siap ekspor.

Dari 12 kecamatan yang berada di kabupaten Pasangkayu, kecamatan Lariang

merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan perkebunan kelapa sawit dengan terdiri dari 7 desa dengan luas total wilayah mencapai 81,65 km², dengan luas perkebunan kelapa sawit sebesar 8.903,64 ha dengan hasil produksi 48.209,52 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Pasangkayu, 2017). Daerah penghasil perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Lariang yaitu Desa Bajawali. Dengan memiliki jumlah penduduk mencapai 2.455 jiwa yang terdiri dari 500 KK. Dan terdapat 400 Petani Kelapa Sawit dengan hasil produksi Kelapa sawit mencapai 2.860 Ton dengan luas lahan 743 Ha.

Visi pembangunan perkebunan kelapa sawit adalah mengembangkan sistem usaha dan bisnis pertanian kelapa sawit yang kompetitif, demokratis, berkelanjutan dan terdesentralisasi.

Desa Bajawali mempunyai struktur perekonomian yang sebagian besar adalah sebagai petani kelapa sawit. Melihat besar kontribusi pertanian terhadap perekonomian di desa Bajawali, selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah jumlah produksi (Soekarwati 1986).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu".

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. Yang berkaitan dengan Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Alasan dalam pemilihan objek adalah dengan pertimbangan bahwa penulis saat ini bertempat tinggal di Desa Bajawali sehingga dapat memudahkan penulis dalam melakukan akses sata untuk keperluan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukakan 2 bulan, yaitu dari bulan Oktober Sampai November 2020.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif yang berbentuk kalimat, uraian, atau penjelasan dan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di desa Bajawali, Kecamatan

Tenaga kerja (X₂) yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:131) bahwa “sampel merupakan bagian dari total populasi yang diteliti, jika populasinya kurang dari 100 maka dapat diambil semua dijadikan sampel”. Strategi peneliti gunakan dalam pengambilan data kepada responden pada masa pandemi virus Covid-19 ini adalah dengan menggunakan surat keterangan sehat bebas Covid-19. Penarikan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{400}{5}$$

$$n = 80 \text{ orang responden}$$

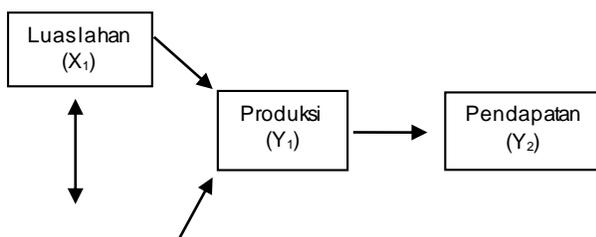
Keterangan :

n = Sampel

N = Pupolasi

e = Batas toleransi

Metode analisi data yang digunakan yaitu menggunakan analisi jalur (*path anality*). Dengan bantuan aplikasi SPSS (*statistical package for sosial science*). Streiner 2005 menjelaskan analisis jalur adalah perluasan dari regresi ganda, dan kemungkinan analisisnya lebih kompleks. Dengan persamaan model yaitu:



Untuk membuktikan salah satu Hipotesis maka selanjutnya dilakukan pengujian, Pengujian yang dimaksud antara lain :

1. Koefisien Determinasi (R²)

Berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan adalah antara nilai 0 dan 1. Jika nilai kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Dan jika nilainya mendekati angka 1 artinya variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama tentang variabel dependen maka harus dilakukan uji F. Dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} jika F_{hitung} > F_{tabel} maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel – variabel independen secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependen dengan derajat kebebasan df 95% atau α = 0.5

3. Uji t

Untuk dapat mengetahui suatu variabel nyata atau tidak maka dilakukan uji t. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} jika t_{hitung} < t_{tabel} maka keputusannya adalah pengujian variabel independen secara persial berpengaruh tentang variabel dependen. Keputusan ini berlaku dengan 95% atau α = 0.5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SSPS (*Statistical Package Of Sosial Scince*). Hasil pengolahan data persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Dari Uji Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.889	.193		4.603	.000
Luas Lahan (X1)	.657	.059	.791	11.178	.000
Tenaga Kerja (X2)	.172	.066	.184	2.604	.011

Sumber : hasil olahan SPSS 24.0,2020

lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui :

- Diketahui nilai koefisien regresi dari luas lahan adalah 0,657, yakni bernilai positif. Hal ini berarti luas lahan berpengaruh terhadap produksi. Diketahui nilai signifikan (*Sig.*) 0.000 < tingkat signifikansi 0,05, maka luas

- Diketahui nilai koefisien regresi dari tenaga kerja adalah 0,172, yakni bernilai positif. Hal ini berarti luas lahan berpengaruh terhadap produksi. Diketahui nilai signifikan (*Sig.*) 0.011 < tingkat signifikansi 0,05, maka luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Tabel 2. Hasil Regresi Dari Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.789	.183		5.603	.000
Produksi (Y1)	.557	.049	.691	11.188	.000

Sumber : hasil olahan SPSS 24.0,2020

- Diketahui nilai koefisien regresi dari produksi adalah 0,557, yakni bernilai positif. Hal ini berarti produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Diketahui nilai signifikan (*Sig.*) 0.000 < tingkat signifikansi 0,05, maka

lproduksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Analisi Koefisien Determinan

Suatu hasil yang dapat mengukur besar kemampuan variabel

Tabel 3. Koefisien Determinasi: Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.914	.856

Sumber: Hasil SPSS 24.0,2020

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai R-square adalah 0.916. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni luas lahan dan

tenaga kerja secara sitimulan mempengaruhi variabel produksi sebesar 91,6% dan sisa 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4. Koefisien Determinasi: Produksi Terhadap Pendapatan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	.066

Sumber: hasil SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai R-square adalah 0.999. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni luas lahan dan

tenaga kerja secara sitimulan mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 99,9% dan sisa 0,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)
Tabel 5. Hasil Signifikansi Secara Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	606.635	2	303.318	414.312	.000 ^b
	Residual	55.640	76	.732		
	Total	662.275	78			

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai F 414,321. Karena $Sig. 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 414,312 > F_{tabel} 3.12$, maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas yakni luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi.

Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh hasil pengujian yaitu jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga keputusannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara produksi dan pendapatan.

Uji Sigifikansi secara parsial

1. Tabel hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X_1) terhadap Produksi (Y_1) menunjukkan nilai $Sig = 0,000$, untuk nilai α dengan menggunakan uji dua sisi sehingga nilainya adalah $\alpha = 0,05 / 2$ sehingga menjadi 0,025. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh hasil pengujian yaitu jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga keputusannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Luas lahan dan Produksi
2. Tabel hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) terhadap Produksi (Y_1) menunjukkan nilai $Sig = 0,000$, untuk nilai α dengan menggunakan uji dua sisi sehingga nilainya adalah $\alpha = 0,05 / 2$ sehingga menjadi 0,025. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh hasil pengujian yaitu jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga keputusannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tenaga Kerja dan Produksi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Produksi (Y_1) terhadap Pendapatan (Y_2) menunjukkan nilai $Sig = 0,000$, untuk nilai α dengan menggunakan uji dua sisi sehingga nilainya adalah $\alpha = 0,05 / 2$ sehingga menjadi 0,025.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial (uji t), variabel luas lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi (Y_1). Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Secara parsial (uji t), variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi (Y_1). Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
3. Secara parsial (uji t), variabel produksi (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y_2). Hasilnya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian dan berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para petani kelapa sawit di desa Bajawali untuk meningkatkan luas

lahan demi memperoleh hasil produksi dan pendapatan yang lebih maksimal.

2. Diharapkan kepada pemerintahan demi menjaga kestabilan pendapatan petani kelapa sawit pemerintah selalu meupayakan agar harga kelapa sawit selalu stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan sebaiknya dapat mengembangkan lebih lanjut lagi penelitian yang mengenai pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarwati, dkk. (1986). ***Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil***. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna .2012. ***statistika untuk penelitian***. Yokyakarta : Graha Ilmu.
- Tim Penyusun STIE Muhammadiyah Mamuju, ***panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi***, Penerbit LP3M STIE Muhammadiyah Mamuju.
- Wulandarin Muthe. 2018. ***Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Aek natas Kabupaten Labuhanbatu Utara***. Universitas Sumatera Utara